



POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DESA AIKPERAPA

Nurul Hayati, Fahrudin¹, Baik Nilawati Astini², Ika Rachmayani³
Universitas Mataram.

Jalan. Majapahit No. 62. Mataram 83125, Indonesia.

* Corresponding Author. Email: nurulhayati1708@gmail.com

Riwayat Artikel
Diterima: xxxxx
Direvisi: xxxxx
Publikasi: xxxxx

ABSTRAK

Pola asuh orang tua sangat menentukan dalam pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua utuh dan orang tua tidak utuh dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun Desa Aikperapa Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian ini yaitu 2 orang tua yang terdiri dari 1 orang utuh dan 1 orang tua tidak utuh yang anaknya berusia 5-6 tahun di Desa Aikperapa. Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif model *Miles and Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh orang tua utuh memiliki pola asuh yang cenderung demokratis. Sedangkan pola asuh orang tua tidak utuh menggunakan pola asuh yang cenderung permisif. Orang tua utuh dengan pola asuh demokratis lebih bisa membentuk karakter disiplin pada anaknya, yang mendidik dengan selalu memberikan pengertian dan peringatan kepada anak secara konsisten, memerintah serta menasehati anak tanpa ada paksaan, memberikan pengawasan, konsekuensi dan tanggung jawab, tetap menghormati kemerdekaan atau kebebasan dalam berpendapat dan menyesuaikan dengan kepribadian serta kebutuhan anaknya. memiliki kontrol terhadap anak dan menggunakan pendekatan yang hangat.

Kata Kunci:

pola asuh orang tua, karakter, disiplin anak.

1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini, beban pendidikan dan pengajaran tidak hanya mengandalkan peran sekolah sebagai lembaga pendidikan, lebih dari itu orang tua juga memiliki peran yang sama pentingnya dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Anak memerlukan stimulasi dari orang tua untuk belajar *life skill* dasar dalam bersikap, bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik untuk menunjang kehidupannya. Peran orang tua sangat penting bagi anak, karena orang tua adalah orang paling terdekat dengannya, memiliki lebih banyak waktu bersamanya.